

**TINJAUAN SOSIOLOGI PENGARANG  
DALAM PENCIPTAAN ANTOLOGI PUISI *TAFSIR DYNASTY*  
*IMAJINASI KARYA ST SRI EMYANI***

**SKRIPSI**

Oleh

**FRENDI WAHYU SAPUTRA**

**NPM : 2088201003**



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (STKIP-PGRI)  
TRENGGALEK  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
STATUS TERAKREDITASI**

**2024**

**TINJAUAN SOSIOLOGI PENGARANG  
DALAM PENCIPTAAN ANTOLOGI PUISI *TAFSIR DYNASTY*  
*IMAJINASI KARYA ST SRI EMYANI***

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

**FRENDI WAHYU SAPUTRA**

NPM. 2088201003

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (STKIP-PGRI) TRENGGALEK  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**2024**

**MOTTO:**

**“ Tidak semua orang dalam berkuliah itu baik, namun semua orang yang berkuliah itu mempunyai tujuan kebaikan”**

**PERSEMBAHAN:**

**Skripsi ini kupersembahkan kepada orang tua yang telah membesarkan saya serta rekan-rekan yang telah mendukung dan memotivasi dalam mencapai gelar sarjana**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh ;

Nama : FRENDI WAHYU SAPUTRA

NPM : 2088203002

Judul : Tinjauan Sosiologi Pengarang Dalam Penciptaan Antologi Puisi  
*Tafsir Dynasti Imajinasi Karya ST Sri Emyani*

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Trenggalek.

Dosen Pembimbing,

Dr. Dwi Kuncorowati, M.Pd.

NUPN: 9907006131

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi oleh ;

Nama : FRENDI WAHYU SAPUTRA

NPM : 2088203002

Judul : TINJAUAN SOSIOLOGI PENGARANG DALAM  
PENCIPTAAN ANTOLOGI PUISI *TAFSIR DYNASTY*  
*IMAJINASI KARYA ST SRI EMYANI*

Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji, pada tanggal: 21 Juni 2024

Tim Penguji,

1.Ketua : Dr. Dwi Kuncorowati, M.Pd.

NUPN: 9907006131

---

2.Sekretaris : Flora Puspitaningsih, S.E, M.Pd.

NIDN: 0707098202

---

3.Anggota : Drs. Agus Hariadi, M.Pd.

NUPN: 0717084503

---

Mengesahkan,

Ketua STKIP PGRI Trenggalek

**Dr. Dwi Kuncorowati, M.Pd.**

**NUPN : 9907006131**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Frendi Wahyu Saputra

NPM : 2088201003

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Trenggalek, 11 Juni 2024  
Yang membuat pernyataan,

Meterai 10.000

**Frendi Wahyu Saputra**  
**NPM. 2088201003**

**LEMBAR PERSETUJUAN JUDUL**

Nama : Frendi Wahyu Saputra

NPM : 2088201003

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Yang Diajukan

TINJAUAN SOSIOLOGI PENGARANG DALAM PENCIPTAAN ANTOLOGI  
PUIISI *TAFSIR DYNASTY IMAJINASI* KARYA ST. SRI EMYANI

Trenggalek, 13 Januari  
2024

Menyetujui,

Penulis

Dosen Pembimbing

Dr. Dwi Kuncorowati, M.Pd.

Frendi Wahyu Saputra

NUPN. 9907006131

NPM. 2088201003

## ABSTRAK

Judul: Tinjauan Sosiologi Pengarang dalam Penciptaan Antologi Puisi *Tafsir Dynasty Imajinasi* Karya ST Sri Emyani. Oleh Frendi Wahyu Saputra  
N.P.M: 2088201003 Program Studi PBSI, STKIP PGRI Trenggalek

Kata Kunci : Antologi Puisi, Sosiologi Pengarang, Sri Emyani

Tinjauan Sosiologis Pengarang antologi puisi Tafir Dynasty Imajinasi karya St. Si Emyani ; Frendi Wahyu Saputra, 2088201003: 2024: 70 halaman; Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Trenggalek. St. Sri Emyani merupakan seorang Guru di SMP 2 Panggul yang telah lama berkecimpung dalam dunia kepenulisan dan kebudayaan. Salah satu karyanya ialah antologi puisi *Tafsir Dynasty Imajinasi*. Antologi puisi ini menarik untuk diteliti karena di dalamnya tercermin percampuran antara imajinasi, kreativitas dalam berpikir pengarang dan realitas yang dialami atau pun yang ditemui pengarang. Selama penciptaan antologi Puisi tersebut pengarang menemukan berbagai kejadian nyata yang kemudian ditulis dalam antologinya. Selain itu berdomisilinya pengarang di Trenggalek mempermudah proses penelitian ini. Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah aspek sosial pengarang serta konteks sosial pengarang. Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi mahasiswa, pembaca, dan peneliti lain, sebagai bahan diskusi, maupun bagi penelitian lebih lanjut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini merupakan kata-kata hasil wawancara dan data-data yang terdapat dalam antologi puisi *Tafsir Dynasty Imajinasi*.

Adapun data hasil wawancara yaitu puisi-puisi dalam antologi puisi tersebut banyak menggunakan istilah Bahasa Jawa dan nama tokoh pewayangan, dengan demikian mencerminkan latar belakang pengarang sebagai penyuka pewayangan. Sumber ekonomi pengarang yang utama sebagai pendidik sedangkan kegiatan menulisnya hanya sebagai sampingan atau hobi.

Kesimpulannya ialah pengarang menggabungkan antara pengalaman dan imajinasinya dalam antologi puisinya. Hal tersebut menyebabkan pembaca dapat merasakan latar belakang pengarang sebagai orang Jawa, banyaknya pengetahuan yang disampaikan melalui cerita, pandangan pengarang terhadap sosial, dan kemampuan integritas pengarang yang baik dalam keyakinanya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Pintar lagi Maha Mengetahui, karena atas petunjuk dan pertolongan-Nya, skripsi ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada STKIP PGRI Trenggalek. Selain itu, sebagai wahana untuk melatih kepekaan dan bersikap kritis terhadap permasalahan khususnya dibidang pendidikan.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Dwi Kuncorowati, M.Pd. selaku Ketua STKIP PGRI Trenggalek sekaligus sebagai dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis demi terwujudnya skripsi ini.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, melalui Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) dan Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan (PUSLABDIK) selaku penyandang dana Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) yang telah memberikan kesempatan kepada kami dalam melanjutkan jenjang yang lebih tinggi di STKIP PGRI Trenggalek.
3. Rohmat Febrianto, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, penulis memohon saran dan kritik yang membangun dari semua pihak , dan semoga bermanfaat.

Trenggalek, 11 Juni 2024

Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN UTAMA .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	5
1.4 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Manfaat Penelitian .....	6
1.6 Penegasan Istilah .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Kerangka Teori .....	9
2.1.1 Pengertian Puisi .....	9
2.1.1.1 Jenis – Jenis Puisi .....	9
2.1.1.2 Unsur Puisi .....	10
2.1.2 Ciri – Ciri Puisi .....	13
2.1.3 Sosiologi Sastra .....	13
2.1.4 Sosiologi Pengarang .....	14
2.1.4.1 Status Sosial Pengarang dalam Masyarakat .....	14
2.1.4.2 Hubungan Pengarang dengan Keluarga .....	15
2.1.4.3 Hubungan Pengarang dengan Pembaca .....	16

2.1.4.4 Sumber Ekonomi Pengarang .....	17
2.1.4.5 Ideologi .....	18
2.1.5 Aspek Sosial Pengarang .....	19
2.1.6 Konteks Sosial Pengarang .....	23
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	28
3.1.1 Jenis dan Sifat Penelitian .....	28
3.1.2 Prosedur Penelitian .....	29
3.2 Peran Peneliti .....	30
3.3 Sumber Data Penelitian .....	31
3.4 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data .....	31
3.4.1 Metode Pengumpulan Data .....	31
3.4.2 Instrumen Pengumpul Data .....	32
3.5 Teknik Analisis Data .....	35
3.6 Pengecekan Keabsahan Data Penelitian .....	37
<b>BAB IV PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
4.1 Paparan Data .....	38
4.1.1 Sosiologi Pengarang Antologi Puisi <i>Tafsir Dynasty Imajinasi</i> .....	38
4.1.2 Aspek Sosial Pengarang Antologi Puisi <i>Tafsir Dynasty</i> <i>Imajinasi</i> .....	39
4.1.3 Aspek Sosial Pengarang .....	46

4.2 Temuan Penelitian .....	55
4.2.1 Konteks Sosial Sri Emyani Seabagai Pencita Antologi Puisi	
<i>Tafsir Dynasty Imajinasi</i> .....	55
4.2.2 Konteks Sosial Sri Emyani Seabagai Pencita Antologi Puisi n	
<i>Tafsir Dynasty Imajinasi</i> .....	57
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
5.1 Aspek Sosiologi ST, Sri Emyani Selaku Penulis Atologi Puisi	
<i>Tafsir Dynasty Imajinasi</i> .....	60
5.2 Aspek Sosial Pengarang .....	61
5.3 Konteks Sosial Pengarang .....	65
<b>BAB VI PNUTUP .....</b>	<b>69</b>
6.1 Simpulan .....	69
6.2 Saran .....	70
<b>DAFTARPUSTAKA.....</b>	<b>71</b>

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sastra berasal dari Bahasa Sanskerta yang berarti mengarahkan, mengajar memberi petunjuk dan instruksi. Jadi sastra merupakan kumpulan alat untuk mengajar atau buku pengajaran yang baik, Ratna (2015 dalam Nisak, S. K. 2022). Dunia dalam karya sastra merupakan tiruan dunia nyata yang sebenarnya merupakan tiruan terhadap dunia ide.

Karya fiksi menunjukkan pada suatu karya yang menceritakan sesuatu bersifat rekaan, khayalan, yaitu sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh sehingga tidak perlu dicari akan kebenarannya pada dunia nyata (Nurgiyantoro,2015:2). Oleh karena itu, Wellek dan Warren (2014:25 dalam Widyaningrum 2023) berpendapat di dalam bukunya yang berjudul Teori Kesusastraan bahwa, sesuatu yang indah (seni) itu bersifat Horace dulce dan utile yang artinya karya sastra itu bersifat menyenangkan dan berguna. Menyenangkan yang dapat diartikan sebagai hiburan dan kepuasan emosional bagi pembaca, sedangkan berguna berarti dapat memberikan pengaruh positif melalui nilai-nilai yang disampaikan secara kompleks oleh pengarang.

Menurut Waluyo (dalam Dani, 2013:9) puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi rima dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias imajinatif. Puisi terbentuk dari ekspresi hati dan pikiran penyair yang disusun melalui bahasa dengan konsep terstruktur. Puisi

terdiri atas unsur-unsur pembangun yang menjadi satu kesatuan utuh sehingga menghasilkan makna yang indah. Unsur-unsur tersebut dijelaskan menurut Waluyo (dalam Dani, 2013:10) yang mengatakan bahwa dalam puisi terdapat struktur fisik atau yang disebut pula sebagai struktur kebahasaan dan struktur batin puisi yang berupa ungkapan batin pengarang.

Karya sastra juga memiliki hubungan yang erat dengan sistem sosial dan budaya sebagai basis kehidupan pengarangnya, maka karya sastra selalu di hidupi oleh masyarakat, dan masyarakat merupakan sebuah objek kajian sosiologi dengan adanya hubungan antara sastra sebagai ilmu disiplin lainnya (Kurniawan, 2014:8). Menurut (Abbrombie, 2015:34) sosiologi mempunyai dua akar kata: *socius* (dari Bahasa latin) yang berarti “teman” dan *logos* (dari bahas Yunani) yang “berarti ilmu tentang”. Secara umum sosiologi berarti berbicara tentang masyarakat. Untuk lebih mempertajam pemahaman, perlu di kenali sifat dan hakikat sosiologi itu lebih jauh. Menurut (Sutejo, 2016:2) dengan mempelajari proses-proses sosial dalam kehidupan masyarakat yang menyangkut banyak bidang (masalah), masalah itu mencakup ekonomi, politik, budaya, agama, dan lain-lain. Maka diperoleh gambaran tentang bagaimana manusia berhubungan dengan sesama manusia, manusia dengan lingkungan, dan sebagaimana dalam proses pembudayaannya. Sebagaimana sosiologi, sastra juga sangat mempunyai hubungan erat dengan manusia. Sastrawan sebagai pencipta sastra tentunya akan terikat status sosialnya. Dengan demikian antara sastra dengan penciptanya mempunyai objek yang berhubungan. (Sutejo, 2016:6) aspek-aspek sosial yang dialami pengarang secara tidak langsung mempengaruhi karya yang

diciptakannya. Sama halnya dalam proposal penelitian ini yang berjudul TINJAUAN SOSIOLOGI PENGARANG ANTOLOGI PUISI *TAFSIR DYNASTI IMAJINASI KARYA ST SRI EMYANI*, dalam hal ini pengarang merupakan seseorang yang memiliki peran terhadap karya sastra yang diciptakannya, dia mampu menentukan isi puisi serta makna yang terkandung didalamnya. Pengarang juga dapat menyerap ide dari keseharian atau dari pengalaman yang terjadi padanya, berbagai sumber bacaan, dan terkadang pula mendapatkan ide dari imajinasi yang berkembang dalam pemikirannya. Ide-ide itu kemudian berkumpul menjadi bakal karya yang kemudian diwujudkan dalam sebuah karya sastra. Agar pembaca lebih mengenalnya, setiap pengarang tentu akan berusaha untuk menunjukkan ciri khas dalam karya sastra yang diciptakannya.

Oleh karena itu, sebuah karya sastra merupakan cerminan dari pengarang itu baik dari segi pemikiran, imajinasi, maupun realita yang kemudian berpadu dan melengkapi kelahiran sebuah karya sastra yang utuh. Salah satu pengarang yang mengekspresikan pengalaman dan pandangannya melalui karya ST. Sri Emyani tersebut. Slamet Sri Emyani atau akrab disapa Sri Emyani, adalah salah satu sastrawan yang cukup dikenal di Trenggalek dengan karyanya berupa cerpen dan puisi. Beliau putra dari almarhumah Ibu Arsini. Sri Emyani memiliki bakat dalam dunia kepengarangan yang mulai tumbuh sejak tahun 1985 pada saat beliau kuliah. Dari tahun 1987-1996 beliau banyak menulis laporan seni, budaya dan pariwisata. Sri Emyani mempunyai keunikan dari penulisan karya sastranya karena beliau terkenal karena banyak karyanya yang mengangkat budaya.

Slamet Sri Emyani atau akrab disapa S.T.Sri Emyani, adalah salah satu sastrawan yang cukup dikenal di Trenggalek dengan karyanya berupa cerpen dan puisi. Sri Emyani memiliki bakat dalam dunia kepengarangan yang mulai tumbuh sejak tahun 1985 pada saat beliau kuliah. Dari tahun 1987-1996 beliau banyak menulis laporan seni, budaya dan pariwisata. ST Sri Emyani mempunyai keunikan dari penulisan karya sastranya karena beliau terkenal karena banyak karyanya yang mengangkat budaya. Karya-karya tersebut dipublikasikan ke majalah dan surat kabar seperti Mekar Sari, Jaka Lodhang, Panyebar Semangat, Surabaya Post, Jaya Baya, Simphoni, Liberty, dan lain-lain. Sekarang beliau mengajar sastra dan teater di SMP Negeri 1 Panggul, anggota sanggar sastra Jawa TRIWIDHA dan menjadi Penasihat di Lembaga Literasi Sembilan Mutiara Trenggalek. Alasan peneliti memilih buku tersebut dalam penelitian ini dikarenakan buku antologi puisi yang berjudul *Tafsir Dynasty Imajinasi* merupakan buku yang diunggulkan oleh penulisnya. Dalam puisi-puisinya menggambarkan tentang kisah perjalanan hidupnya, dan buku tersebut ia tulis sebagai persembahan yang istimewa kepada putri semata wayangnya

## **1.2. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini tentang tinjauan sosiologi pengarang dalam karya sastra antologi puisi yang berjudul *Tafsir Dynasty Imajinasi* karya ST. Sri Emyani

## **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana aspek sosiologi pengarang dalam antologi puisi *Tafsir Dynasty Imajinasi* karya ST.Sri Emyani?
2. Bagaimana konteks sosial pengarang (ST. Sri Emyani) dalam masyarakat selaku pencipta karya sastra antologi puisi *Tafsir Dynasty Imajinasi*?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan sosial pengarang dalam antologi puisi *Tafsir Dynasty Imajinasi* karya ST.Sri Emyani dilihat dari pendekatan sosiologi pengarang.
2. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang hubungan sosial pengarang selaku pencipta antologi puisi *Tafsir Dynasty Imajinasi* karya ST.Sri Emyani
3. Penelitian dapat bertujuan untuk memahami bagaimana konteks sosial pengarang terhadap latar belakang budaya, ekonomi, politik, dan sejarah, mempengaruhi pengarang dalam menciptakan karya-karyanya.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi pembaca, dapat memperoleh pengetahuan yang luas kehidupan sosial pengarang dalam antologi puisi *Tafsir Dynasty Imajinasi* karya ST.Sri Emyani serta menambah kepustakaan tentang sosiologi pengarang
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan bisa dapat dijadikan sebagai bahan

pembelajaran apresiasi sastra terutama dalam hal yang difokuskan

## **1.6 Penegasan Istilah**

Agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, definisi operasional diperlukan untuk memberi batasan pengertian.

Istilah-istilah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Sosiologi pengarang merupakan bidang kajian ilmu sosiologi sastra. Sosiologipengarang dalam penelitian ini menggunakan konsep Wellek dan Warren yang membahas pengarang melalui latar belakang sosial, ideologi, sumber ekonomi, integritas sosial maupun konteks sosial pengarang dilihat dari segi kemasyarakatannya.
2. Penciptaan merupakan proses membuat atau menciptakan kemampuan pikiran untuk mengadakan sesuatu hal yang baru berupa angan-angan yang kreatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.
3. Antologi puisi berasal dari bahasa Yunani yang berarti karangan bunga atau sekumpul bunga. Antologi di dalam puisi adalah sebuah kumpulan dari karya-karya sastra atau istilah populernya disebut sebagai bunga rampai. Sementara itu dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti dan pengertian antologi dalam antologi puisi adalah kumpulan karya tulis pilihan dari seorang atau beberapa orang pengarang. Antologi memiliki arti di dalam kelas nomina atau kata benda, sehingga antologi dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

4. Slamet Sri Emyani atau akrab disapa Sri Emyani, adalah salah satu sastrawan yang cukup dikenal di Trenggalek dengan karyanya berupa cerpen dan puisi. Beliau putra dari almarhumah ibu Arsini. Sri Emyani memiliki bakat dalam dunia kepengarangan yang mulai tumbuh sejak tahun 1985 pada saat beliau kuliah. Dari tahun 1987-1996 beliau banyak menulis laporan seni, budaya dan pariwisata. Karya-karya tersebut dipublikasikan kemajalah dan surat kabar seperti Mekar Sari, Jaka Lodhang, Panyebar Semangat, Surabaya Post, Jaya Baya, Simphoni, Liberty, dan lain-lain. Sekarang beliau mengajar sastra dan teater di SMP Negeri 1 Panggul, anggota sanggar sastra jawa TRIWIDHA dan menjadi Penasehat di Lembaga Literasi Sembilan Mutiara Trenggalek.
5. Aspek sosial dalam sosiologi sastra adalah suatu telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat dan proses sosialnya. Aspek sosial itu menelaah cara masyarakat itu tumbuh dan berkembang. Endraswara memberikan pengertian bahwa “Aspek sosial dalam sosiologi sastra adalah penelitian yang terfokus pada masalah manusia karena sastra sering mengungkapkan perjuangan umat manusia dalam menentukan masa depannya berdasarkan imajinasi, perasaan, dan intuisi.”

Berdasarkan pendapat tersebut, telaah mengenai pola aspek sosial yang lahir dari dalam diri seorang tokoh (manusia) dapat dikaji secara objektif.

Aspek sosial pengarang sebagai anggota masyarakat tidak akan lepas dari tatanan masyarakat dan kebudayaan. Semua itu berpengaruh terhadap proses

penciptaan karya sastra. Hal itu sejalan dengan pendapat Pradopo bahwa “Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang ada di sekitarnya.” Karya sastra tidak hadir dalam kekosongan budaya, tetapi karya sastra dipakai pengarang untuk menuangkan segala persoalan kehidupan manusia di dalam masyarakat. Di samping itu, karya sastra dapat dikatakan sebagai terjemahan perilaku manusia dalam kehidupannya. Misalnya, dalam menulis puisi diungkapkan suatu konsentrasi kehidupan pada suatu saat yang tegang dan pemusatan kehidupan yang tegas. Untuk memahami karya sastra yang berkaitan dengan masyarakat atau pun unsur-unsur sosial yang terkandung dalam sastra, dibutuhkan suatu pendekatan atau tinjauan, yaitu sosiologi pengarang.

6. Konteks sosial pengarang dalam kajian sastra berperan sebagai elemen penting dalam memahami novel atau karya sastra lainnya. Konteks sosial pengarang merujuk pada bagaimana pengarang berinteraksi dengan lingkungan sosial dan budaya di mana mereka hidup, serta bagaimana pengalaman ini mempengaruhi karya sastra mereka. Dalam beberapa karya, seperti antologi puisi *Tafsir Dynasty Imajasi* Karya St.Sri Emyani, konteks sosial pengarang dapat dilihat dalam bagaimana pengarang menggambarkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat di dalam novel. Dalam hal ini, pengarang memperlihatkan bagaimana masyarakat yang hidup dalam berbudaya dan kesenjangan sosial, serta bagaimana mereka berjuang untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Puisi**

Wujud karya sastra dinamakan puisi jika di dalamnya tercapai efek estetik dalam berbagai unsur bahasa (Nurgiyantoro, 2010). Sedangkan, menurut (Kosasih, 2012) *puisi* didefinisikan sebagai wujud karya sastra yang memakai kata-kata indah dan penuh makna. ChatGPT

Puisi merupakan karya sastra yang menggunakan bahasa yang khusus dan dikemas dalam bentuk yang bermusik. Secara umum, puisi mengungkapkan gagasan, perasaan, atau pengalaman penulis dengan menggunakan gaya bahasa yang kreatif dan imajinatif. Beberapa ciri utama puisi meliputi penggunaan ritme, rima, penggunaan kata-kata yang padat makna, dan struktur yang berbeda dengan prosa.

Puisi sering kali lebih singkat daripada prosa dan dapat mengandung berbagai macam gaya dan bentuk, seperti pantun, syair, ode, soneta, atau bahkan bentuk bebas yang tidak terikat oleh aturan tertentu. Puisi juga sering kali memanfaatkan permainan kata-kata, metafora, dan gambaran visual untuk menggambarkan perasaan atau pikiran secara lebih intensif daripada yang bisa dilakukan oleh tulisan prosa biasa.

### **2.1.1.1 Jenis-jenis Puisi**

Dalam hal ini (Siswantoro, 2010:37) membedakan dua jenis puisi: naratif dan lirik. Puisi naratif adalah bentuk puisi yang berisi cerita atau penjelasan tentang kejadian yang dialami oleh penyair. Sedangkan, puisi lirik yaitu jenis puisi yang mengungkapkan perasaan, emosi, dan pemikiran penyair melalui lirik, tanpa bercerita.

Menurut Rizal (2010: 9) menyatakan bahwa puisi lama adalah puisi Indonesia yang belum terpengaruh puisi barat. Sedangkan menurut wahyuni (2014: 35) menyatakan bahwa puisi lama adalah jenis puisi yang terikat oleh aturan-aturan, di antaranya jumlah kata dalam satu baris, jumlah baris dalam satu bait, persajakan (rima), banyak suku kata setiap baris, dan irama. Puisi lama menurut Wahyuni tersebut terbagi menjadi tujuh macam, yaitu mantra, Pantun, karmina, Gurindam, Syair Seloka dan Talibun. Menurut Wahyuni (2014: 51) puisi baru adalah jenis puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan yang umum berlaku untuk jenis puisi lama.

Struktur untuk puisi baru juga lebih bebas, baik dalam segi suku kata, jumlah baris, maupun rimanya. Puisi baru tersebut terbagi menjadi 7 macam, yaitu Ode, Epigram, Romance, Elegi, Satire, Himne dan Balada

### **2.1.1.2 Unsur Puisi**

Puisi merupakan karya sastra yang membutuhkan tingkatan berpikir dan daya imajinasi yang tinggi. Imajinasi dapat muncul dengan adanya pengalaman-pengalaman masa lampau yang akan mendorong daya imajinasi secara alami tidak dalam keadaan tertekan. Puisi adalah pendramaan pengalaman yang

bersifat penafsiran (menafsirkan) dalam bahasa berirama yang akan memunculkan imajinasi melalui pengalaman visual(Pradopo 2014). Menurut Kosasih (2003:206) dalam kutipan Ritonga (2021) unsur–unsur puisi terbagi ke dalam dua macam, yakni struktur fisik dan struktur batin.

### 1. Unsur Fisik Puisi

#### 1. Diksi (Pilihan Kata)

Diksi adalah pemilihan kata–kata yang dipilih oleh penyair dalam puisinya. Karena kata–kata dalam puisi begitu penting, maka bunyi kata juga harus dipertimbangkan secara cermat dalam pemilihannya. Kata–kata yang dipilih hendaknya bersifat puitis, yang mempunyai efek keindahan dan berbeda dengan kata–kata yang biasa dipakai sehari– hari.

#### 2. Pengimajian

Pengimajian merupakan sebagai kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman imajinasi. Dengan adanya daya imajinasi yang diciptakan penyair, maka pada kata–kata puisi itu akan tercipta sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan pembacanya.

#### 3. Kata Konkret

Untuk membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca, maka kata–kata harus diperkonkret. Jika penyair mahir memperkonkret kata–kata, maka pembaca seolah–olah akan melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan oleh penyair. Jika imaji pembaca merupakan akibat dari pengimajian yang diciptakan penyair, maka kata konkret merupakan sebab

terjadinya pengimajian itu. Dengan kata yang diperkonkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.

#### 4. Bahasa Figuratif (Majas)

Majas ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara pengiasan, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Majas digunakan penyair untuk menyampaikan perasaan, pengalaman batin, harapan, suasana hati, ataupun semangat hidupnya. Majas mengiaskan atau mempersamakan sesuatu dengan suatu hal yang lain agar dapat digambarkan dengan jelas. Misalnya, untuk menggambarkan suasana hati yang gembira, senang, mempunyai harapan besar untuk berjumpa dengan seseorang.

#### 5. Rima/Ritma

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Rima berfungsi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Dengan adanya rima itulah, efek bunyi makna yang dikehendaki penyair semakin indah dan makna yang ditimbulkannyapun lebih kuat. Di samping rima, dikenal pula istilah ritmaa, yang diartikan sebagai pengulangan kata, frase, atau kalimat dalam bait–bait puisi. Berbeda dari metrum (mantra). Metrum berupa pengulangan tekanan kata yang tetap. Ritma berasal dari bahasa Yunani “Rheo” yang berarti gerakan–gerakan yang teratur.

#### 6. Tata wajah (Tipografi)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik–larik berbentuk paragraf, melainkan membentuk bait. Dalam puisi kontemporer tipografi dipandang begitu penting sehingga menggeser kedudukan makna kata–kata. Baris–baris prosa dapat saja disusun seperti tipografi puisi

## 2. Unsur Batin Puisi

### 1. Tema

Tema dan amanat merupakan bagian dari struktur batin puisi. Tema adalah pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair. Pokok persoalan atau pokok pikiran itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya.

### 2. Perasaan

Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Bentuk ekspresi itu dapat berupa keindahan, kegelisahan, atau pengagungan kepada kekasih, kepada alam. Oleh karena itu, bahasa dalam puisi akan terasa sangat ekspresif dan lebih padat.

### 3. Nada Dan Suasana

Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca apakah dia ingin bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca ini disebut nada puisi. Seringkali puisi bernada santai karena penyair bersikap santai kepada pembaca. Suasana adalah keadaan

pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca.

### **2.1.2 Ciri-ciri Puisi**

Muntazir (2017:209) menjelaskan bahwa puisi memiliki ciri khas yaitu kepadatan pemakaian bahasa sehingga paling besar kemungkinannya untuk menampilkan ciri-ciri stilistika. Penyair menciptakan karya kreatif puisi untuk melukiskan dan mengekspresikan ide-ide dan karakter si pengarang, bukan hanya menciptakan keindahan. Kajian demikian memang diperlukan, karena karakteristik puisi yang khas seperti ungkapan yang implisit dan samar, makna yang tersirat, kata-katanya condong pada makna konotatif.

### **2.1.3. Sosiologi Sastra**

Sosiologi mempunyai objek yang sama dengan ilmu-ilmu pengetahuan kemasyarakatan lainnya, tetapi ia memandang peristiwa sosial dengan caranya sendiri, mendalam sampai pada hakikatnya segala pembentukan kelompok, hakikat kerja sama, serta kehidupan bersama dalam arti kebendaan dan kebudayaan (Bouman dalam Wiratama dkk, 2021). Penelitian ini banyak diminati peneliti yang ingin melihat sastra sebagai cermin kehidupan masyarakat. Pengarang pada umumnya akan menampilkan kejadian-kejadian yang ada dalam masyarakat, setidaknya apa yang dialami pengarang sebagai bagian dari masyarakat itu sendiri, sesuai dengan idealisme mereka dalam menyikapi permasalahan yang ada.

Ada beberapa pendapat mengenai hubungan antara sosiologi dan sastra.

Salah satunya ialah yang dikemukakan oleh Wiyatmi. (Wiyatmi, 2014) menyatakan bahwa sosiologi pengarang merupakan salah satu kajian sosiologi sastra yang memfokuskan perhatian pada pengarang sebagai pencipta karya sastra. Pengarang sebagai pencipta karya sastra dianggap merupakan makhluk sosial yang keberadaannya terikat oleh status sosialnya dalam masyarakat, ideologi yang dianutnya, posisinya dalam masyarakat, juga hubungannya kepada pembaca.

#### **2.1.4. Sosiologi Pengarang**

Berdasarkan judul penelitian ini TINJAUAN SOSIOLOGI PENGARANG DALAM PENCIPTAAN ANTOLOGI PUISI *TAFSIR DYNASTY IMAJINASI* KARYA ST. SRI EMYANI, maka teori tepat sebagai bahan pembanding adalah konsep sosiologi pengarang menurut Wiyatmi. Yang mana Pengarang sebagai pencipta karya sastra dianggap merupakan makhluk sosial yang keberadaannya terikat oleh status sosialnya dalam masyarakat, ideologi yang dianutnya, posisinya dalam masyarakat, juga hubungannya kepada pembaca.

##### **2.1.4.1. Status Sosial Pengarang dalam Masyarakat**

Status sosial dapat berupa *ascribed* status, yang didapat sejak lahir seperti jenis kelamin, ras, kasta, golongan, keturunan, usia, dan lain-lain. Status sosial pengarang sebagai seorang penulis dapat mempengaruhi bagaimana orang lain melihat dan menganggap bagaimana kehidupan pengarang tersebut, serta dapat membatasi kemungkinan berpindah dari satu lapisan sosial ke lapisan lain. Oleh karena itu, status sosial memiliki peran

yang sangat penting dalam menentukan bagaimana pengarang dapat berinteraksi dengan dan bagaimana pengarang diterima dalam struktur sosial.

#### **2.1.4.2. Hubungan Pengarang dengan Keluarga**

Pengarang memiliki relasi yang mutlak terhadap keluarga. ia dilahirkan dari keluarga, tumbuh dan berkembang untuk kemudian membentuk sendiri keluarga batinya. Terjadi hubungan dengan keluarga. Peran-peran dari anggota keluarganya merupakan resultan dari relasi biologis, psikologis dan sosial. Relasi khusus oleh kebudayaan lingkungan keluarga di nyatakan melalui Bahasa (adat istiadat, kebiasaan, norma-norma, bahkan nilai agama sekaligus) (Soelaman, 2016:1150).

Keluarga diartikan sebagai satu kesatuan terkecil yang dia miliki manusia sebagai makhluk sosial, yang di tandai adanya kerja sama ekonomi. Fungsi keluarga adalah berkembang biak, mensosialisasi atau mendidik, menolong, melindungi atau merawat. (Soelaman, 2016:130). Sebagai Lembaga sosial yang dikenal dan menjadi wadah pertama serta utama pembinaan individu menjadi makhluk sosial, keluarga mempunyai fungsi majemuk. Selain keluarga wajib menjamin kesejahteraan materi para anggotanya juga menjamin kesejahteraan rohaninya. Kedudukan, fungsi, dan peranan yang demikian, keluarga merupakan hal yang sangat bermakna dalam membina pengarang menjadi makhluk sosial. (Elly,2017:768).

#### **2.1.4.3. Hubungan Pengarang dengan Pembaca**

Mempermasalahkan pembaca dan pengarang terhadap karya sastra

tersebut, yakni sbagaimana hubunga pengarang dengan pembacanya. Beberapa pengertian dan pendapat menyimpulkan bahwa pendekatan sosiologi pengarang adalah pendekan pengarang karya sastra terhadap karyanya serta tidak meninggalkan segi-segi masyarakat, termasuk latar belakang kehidupan pengarang dan pembacanya. karya sastra yang kita kenal sebagai karya imajinasi yang lahir bukan atas kekosongan jiwa, namun juga atas realitas yang terjadi di sekeliling pengarang. Antara pengarang dengan pembaca dalam karya sastra memiliki hubungan interaksi yang kompleks dan dinamis. Pengarang, sebagai pencipta karya, memiliki tujuan dan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Pembaca, sebagai penerima pesan, memiliki interpretasi dan pengalaman yang berbeda-beda tergantung pada konteks dan budaya mereka.

Pengarang membangun harapan pembaca melalui bahasa dan gaya bercerita yang menarik dan menggugah. Mereka juga menggunakan strategi seperti sudut pandang, yang dapat berupa persona pertama, ketiga, atau kedua, untuk mempengaruhi cara pembaca memahami cerita. Sudut pandang orang pertama, misalnya, memungkinkan pembaca untuk berpikir seperti tokoh dalam cerita, sedangkan sudut pandang orang ketiga memberikan jarak dan objektivitas. Pengarang juga memanfaatkan elemen cerita seperti insiden-insiden yang menarik dan suasana yang menggugah untuk membangun harapan pembaca. Namun, pengarang harus mempertimbangkan bahwa pembaca memiliki subyektifitas sendiri dan dapat memiliki interpretasi yang berbeda terhadap cerita yang sama. Dalam

beberapa kasus, pengarang dapat menggunakan kaidah kritik, seperti metafora dan simbolisme, untuk memberikan makna yang lebih dalam pada cerita. Pembaca, dengan demikian, harus memiliki kemampuan untuk memahami makna yang terkandung di balik cerita dan memahami bagaimana pengarang ingin disampaikan pesan.

#### **2.1.4.4. Sumber Ekonomi Pengarang**

Sumber Ekonomi pengarang menyangkut keberadaan ekonomi pengarang itu sendiri, apakah dia menjadikan karyanya sebagai sumber penghasilan utama atau hanya menjadikannya selingan saja. Kenyataannya, sumber ekonomi pengarang tidak bisa dipastikan hanya dari hasil kegiatannya menulis tetapi seringkali pengarang memiliki sumber penghasilan lain. “Sebagaimana Ariteno yang mencari uang dengan cara memeras, ada pula pujangga-pujangga Romawi yang sumber ekonominya sangat bergantung kepada kemurahan hati Kaisar Agustus dan Maecenas” (Saraswati, 2003:14). Pada kenyataannya, saat ini banyak pengarang yang menjadikan aktivitas menulisnya sebagai pekerjaan sampingan atau pekerjaan yang terlahir dari hobi.

Dikatakan begitu karena mereka tidak mengandalkan hasil tulisannya untuk menyambung biaya hidup mereka, meskipun terkadang hasilnya justru lebih besar dari pekerjaan utama mereka. Misalnya St. Sri Emyani, selain seorang penulis ia juga bekerja sebagai guru, Dewi Lestari yang bekerja sebagai penyanyi selain menjadi penulis, Putu

Wijaya yang berprofesi sebagai dokter dan masih banyak pengarang lainnya.

St.Sri Emyani juga merupakan seorang pengarang yang menulis karena hobi dan menjadikan kegiatan kepenulisannya sebagai sampingan. Ia lebih mengutamakan kegiatan menulis untuk menyalurkan ilmu, bukan untuk kepentingan komersil belaka. Hal ini menjadi jelas terlihat dari beberapa karya yang dihasilnya, semua penuh makna.

#### **2.1.4.5. Ideologi**

Ensiklopedi Nasional Indonesia (1989: 8), menyatakan bahwa ideologi merupakan pemikiran yang mengandung kaidah dan nilai-nilai yang dapat memberi petunjuk hal baik dan buruk bagi masyarakat tertentu. Biasanya ideologi digunakan masyarakat dalam memahami dunia serta alam sekitarnya, atas dasar pengalaman sejarah, tujuan dan arah perkembangan zaman. Gunawan (2011), mengemukakan bahwa berdasarkan etimologinya, ideologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu *idea* yang berarti gagasan/ide dan *logia* yang berarti ajaran atau ilmu.

Kaelan (dalam Gunawan, 2011) menyatakan bahwa ideologi dalam pengertian sehari-hari adalah cita-cita. Marx (dalam Setiarjo, 1989) menyatakan bahwa ideologi sebagai pandangan hidup dikembangkan berdasarkan kepentingan golongan atau kelas sosial tertentu dalam bidang politik, sosial dan ekonomi.

Menurut Dijk (dalam Saraswati, 2003:120), ideologi berhubungan dengan sistem kepercayaan atau gagasan baik sosial, politik, dan ide-ide religius yang digunakan bersama-sama oleh kelompok atau gerakan sosial tertentu. Ideologi merupakan sebuah cara memandang segala sesuatu secara umum yang bertujuan untuk menawarkan perubahan. Dalam sebuah karya sastra termasuk juga dalam novel/novela ideologi ini sering ditampilkan dalam tingkah laku ataupun pemikiran tokoh-tokoh dalam cerita, sehingga pembaca akan ikut berpikir tentang ide-ide yang ingin disampaikan pengarang melalui ceritanya itu. Ideologi pengarang tersebut sangat beragam, sesuai dengan pemikiran pengarang itu sendiri. Dari sinilah kemudian ideologi seorang pengarang dapat mengubah pemikiran pembacanya tentang sesuatu.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai ideologi tersebut dapat disimpulkan bahwa ideologi merupakan ide atau gagasan seseorang tentang kehidupan. Setiap pengarang pasti memiliki ideologi memasukan ideologinya dalam antologi puisinya. Ia menuliskan pandangannya terhadap pendidikan, perempuan, cinta, moral, agama dan lainnya.

#### **2.1.5. Aspek Sosial Pengarang**

Rudito, (2018:78) “Aspek sosial adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai acuan dalam berinteraksi antar manusia dalam konteks masyarakat atau komunitas, sebagai acuan berarti sosial bersifat abstrak yang berisi simbol-simbol berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan. Aspek sosial pengarang mencakup berbagai hal yang terkait dengan pengarang dan interaksi

mereka dengan masyarakat. Adapun aspek sosial pengarang mencakup beberapa unsur sosial yang dapat memengaruhi atau tercermin dalam karya sastra seorang pengarang yaitu sebagai berikut:

1. Latar belakang pribadi pengarang

Pengalaman pribadi pengarang, termasuk kehidupan keluarga, pendidikan, dan perjalanan hidupnya, dapat mempengaruhi cara pengarang menyampaikan cerita dan mengembangkan karakter.

2. Kondisi sosial pengarang

Kondisi sosial di mana pengarang hidup, seperti kelas sosial, status ekonomi, dan situasi politik, dapat tercermin dalam tema, konflik, dan pesan moral yang disampaikan dalam karyanya.

3. Budaya dan tradisi pengarang

Budaya tempat pengarang tinggal atau budaya yang mereka teliti dapat menjadi latar belakang yang kaya untuk cerita-cerita mereka. Pengarang dapat memasukkan elemen-elemen budaya ini ke dalam narasi mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung.

4. Konteks sejarah pengarang

Peristiwa sejarah dan perubahan sosial dalam masyarakat tempat pengarang tinggal dapat memengaruhi tema dan plot karya sastra mereka. Karya sastra sering kali merefleksikan dan merespons konteks sejarah mereka.

5. Nilai dan kepercayaan pengarang

Nilai-nilai dan kepercayaan yang dimiliki pengarang dapat tercermin dalam

pesan moral yang disampaikan dalam karyanya. Pengarang sering menggunakan karya sastra sebagai sarana untuk menyuarakan pandangan mereka tentang masalah-masalah sosial dan moral.

#### 6. Interaksi dengan masyarakat

Pengarang sering berinteraksi dengan komunitas sastra lokal atau lebih luas. Interaksi ini dapat memengaruhi gaya penulisan mereka, ide-ide yang mereka eksplorasi, dan pandangan mereka tentang sastra dan masyarakat.

#### 7. Respon Terhadap Pembaca dan Kritik

Respon pengarang terhadap tanggapan pembaca dan kritik terhadap karyanya juga merupakan aspek sosial yang penting. Pengarang dapat mempertimbangkan tanggapan pembaca dalam karya-karya masa depan mereka atau merespon kritik melalui tulisan-tulisan mereka sendiri.

Aspek sosial yang dialami pengarang tidak langsung mempengaruhi karya yang dihasilkannya. Jenis kelamin misalnya antara pria dan Wanita, akan berbeda dalam mengungkapkan ekspresi imajinasinya terhadap fenomena sosial. Pengarang laki-laki ada kecenderungan patriarkhis sedangkan pengarang Wanita bersifat emansipatif. Ada warna dan aroma berbeda meskipun sama-sama membidik realita sosial yang sama. Misalnya, potret orde baru ditangan pengarang Wanita melahirkan pemberontakan sosial berbalut Gerakan Wanita

lintas batas.

Hal ini dapat dibaca dalam larung dan saman karya Ayu Utami. Hal itu dikarenakan Ayu Utami berlatar belakang budaya Jawa. Contoh lainnya adalah Habiburrahman El Shirazy, pengarang beberapa novel best seller seperti “Ayat-Ayat Cinta”, “Ketika Cinta Bertasbih” , “Cinta Suci Zahrana”, dll. Kang Abik (Panggilan Habiburrahman El Shirazy) juga seringkali memasukkan bahasa Arab dalam novelnya, ini terjadi karena memang Kang Abik punya latar belakang pendidikan di Mesir, sehingga kemampuan bahasa Arab dan pengetahuan sosial kemasyarakatannya mengenai Negara Mesir diketahuinya dengan sangat baik. Begitu pula dengan novel karya N.H. Dini “Pertemuan Dua Hati” yang didalamnya terdapat unsur budaya Jawa, namun juga memadukan cerita dengan kebudayaan luar negeri, ini dikarenakan sang pengarang memang berlatar belakang Jawa dan lahir di Semarang, serta sebagai seorang istri dari diplomat berkebangsaan Perancis. Latar belakang kehidupan yang beragam itulah yang menginspirasi karya-karya N.H. Dini menjadi lebih inspiratif, ide-idenya sangat berwarna dan menarik untuk dibaca.

Pada antologi puisi Tafsir Dynasty Iajinasi, latar belakang ST. Sri Emyani juga terlihat. Misalnya saja latar belakangnya sebagai orang Jawa yang menyukai wayang dan sastra sastra Jawa Timuran terlihat dalam antologi puisinya dan tercermin dari puisi puisi yang tertulis di dalamnya yang banyak diambil dari Bahasa Bahasa jawa dan pewayangan. Selain itu latar belakang pengarang yang berprofesi sebagai pendidik,

tercermin dalam kayanya yang bak seorang guru selalu mengajak orang lain dalam kebaikan

#### **2.1.6. Konteks Sosial Pengarang**

Konteks sosial pengarang dalam sastra berhubungan dengan posisi sosial seorang sastrawan dalam masyarakat dan kaitannya dengan masyarakat pembaca. Konteks sosial pengarang mempengaruhi bagaimana sastrawan memperlihatkan tokoh dan cerita dalam karyanya, serta bagaimana cerita tersebut dipengaruhi oleh status sosial pengarang dan masyarakat yang diceritakan. Hubungan antara konteks sosial pengarang dan karya sastra yang dihasilkan sangatlah erat. Konteks sosial pengarang mencakup berbagai faktor seperti latar belakang budaya, nilai-nilai, pengalaman pribadi, serta kondisi sosial dan politik di mana pengarang hidup. Pengarang sering kali menggunakan karya sastra sebagai cara untuk menyuarakan pandangan mereka tentang isu-isu sosial, politik, atau budaya yang relevan dengan konteks di mana mereka hidup. Misalnya, pengarang mungkin mengeksplorasi tema-tema seperti ketidakadilan sosial, perang, diskriminasi, atau perubahan budaya.

Latar belakang sosial pengarang dapat mempengaruhi cara pengarang mengembangkan karakter dalam karya sastra mereka. Pengalaman pribadi pengarang dan pemahaman mereka tentang dunia sekitarnya dapat tercermin dalam karakter, baik melalui dialog, tindakan, atau pemikiran mereka. Selain itu konteks sosial juga dapat memengaruhi setting atau latar tempat dan waktu dalam sebuah karya sastra. Pengarang mungkin menggunakan setting yang akrab bagi mereka atau menggambarkan tempat-

tempat dan periode waktu tertentu sesuai dengan pengalaman atau penelitian mereka.

Budaya dan tradisi sastra yang ada dalam konteks sosial pengarang juga dapat memengaruhi gaya penulisan mereka. Pengarang mungkin terpengaruh oleh sastra lokal atau tradisi sastra tertentu dalam gaya penulisan mereka, atau bahkan secara sengaja menantang atau memodifikasi konvensi sastra yang ada. Karya sastra juga dapat dipengaruhi oleh bagaimana pengarang memprediksi tanggapan pembaca atau masyarakat terhadap karyanya. Pengarang mungkin menyesuaikan narasi, tema, atau bahkan gaya penulisan mereka berdasarkan pada harapan atau tanggapan yang diharapkan dari pembaca atau kritikus.

Karya sastra dapat menjadi refleksi dari peran pengarang dalam masyarakat tempat mereka tinggal. Pengarang sering kali berinteraksi dengan masyarakat sastra lokal atau lebih luas, dan karya mereka dapat menjadi cara untuk mempengaruhi perubahan sosial atau budaya. Keseluruhan, konteks sosial pengarang memiliki dampak yang signifikan pada karya sastra yang dihasilkan, membentuk tema, karakter, setting, gaya penulisan, dan penerimaan dalam masyarakat. Dalam beberapa karya, seperti novel "Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu Karya Agus Sunyoto" dan album "Menari dengan Bayangan" karya Hindia, konteks sosial pengarang memainkan peran penting dalam membentuk cerita dan pesan yang disampaikan. Pengarang seperti Agus Sunyoto dan Hindia menggunakan konteks sosial mereka untuk memperlihatkan permasalahan sosial yang tidak kasatmata dan untuk mengkritik status quo dalam masyarakat. Dalam hal ini, konteks sosial

pengarang berfungsi sebagai filter yang mempengaruhi bagaimana cerita disampaikan dan bagaimana masyarakat dibentuk dalam cerita tersebut

## **2.2. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Wahdiyatul Masruroh dalam skripsinya yang berjudul *TINJAUAN SOSIOLOGIS PENGARANG NOVELA ADINDA KULIHAT BERIBU-RIBU CAHAYA DI MATAMU KARYA AYU SUTARTO* pada tahun 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Metode atau teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Observasi terhadap novela AKBCM juga dilakukan untuk mendapatkan beberapa data mengenai gambaran kehidupan pengarang melalui kajian sosiologi pengarangnya. Kemudian data-data hasil wawancara dan observasi tersebut akan diolah menjadi informasi tertulis tentang keseharian pengarang, untuk mengetahui bagaimana latar belakang sosial pengarang, sumber ekonomi pengarang, ideologi pengarang serta integritas pengarang. Data ini nantinya dapat dilengkapi dengan sumber penunjang lain baik dari buku-buku, artikel, koran maupun biografi mengenai pengarang novela AKBCM. Teknik observasi yang ia lakukan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung atau pun tidak langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitiannya yang diobservasi ialah Ayu Sutarto sebagai pengarang yang akan dikaitkan dengan novela AKBCM. Teknik observasi digunakan untuk mengamati sejauh mana kehidupan Ayu Sutarto sebagai

pengarang mempengaruhi novel AKBCM ciptaannya. Misalnya latar belakang pengarang sebagai orang Jawa yang cinta pewayangan, dikaitkan dengan nama-nama tokoh dalam novela yang memang diambil dari nama pewayangan. Perbandingan yang selanjutnya yaitu *Kajian Sosiologi Pengarang dalam Roman Gelombang Sunyi Karya Taufik Ikram Jamil*, yang ditulis oleh Musyawir. Penelitian tersebut menjadi sangat menarik dan penting sebab di zaman ini telah menjadi fenomenal setiap karya sastra yang lahir dianggap pengarangnya telah mati, namun cara pandang itu tidak dipakai dalam Sosiologi Sastra. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui konflik yang terjadi pada pengalaman pengarang yang menekuni profesinya sehingga pengalaman itu dikumpulkan diadukan karya sastranya, hal ini sangat sederhana untuk memaparkan kembali bagaimana hubungan dan relasi antara karya dengan pengarang ada hubung kaitnya. Penelitian tersebut menggunakan metodologi kualitatif deskriptif melalui teori sosiologi pengarang, adapun unsur-unsur metodis adalah deskriptif, interpretasi, dan holistik, dengan jalan mengumpulkan data sesuai dengan ruang lingkup penelitian yang dilakukan dengan sistematis, klasifikasi, dan di analisis hingga berakhir pada penyusunan skripsi. Roman *Gelombang Sunyi Karya Taufik Ikram Jamil* terdapat unsur pengalaman pengarang yang berhubungan dengan kehidupannya terdahulu, hasil penelitian tersebut membahas hubungan pengarang dengan karyanya, apabila dilihat dan dicermati akan kita temukan hal-hal yang mirip yang sudah di fiksikan pengarang pengalamannya dalam karya sastranya. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah, dalam penelitian sebelumnya mengkaji tentang

sosial pengarang dalam novel, sedangkan dalam penelitian ini berfokus mengkaji pada sosial pengarang dalam puisi St. Sri Emyani yang antologi puisinya menjadi satu buku yaitu Antologi *Tafsir Dinasty Imajinasi*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini berusaha mendeskripsikan sosial pengarang yaitu Slamet Sri Mulyani. Maka diperlukan rancangan penelitian untuk memperoleh data yang tepat. Rancangan penelitian merupakan strategi penelitian agar memperoleh data yang tepat. Pada rancangan ini membahas sifat dan jenis penelitian yang dilakukan. (PPPS STKIP PGRI Trenggalek, 2023). Rancangan penelitian pada dasarnya merupakan strategi agar penelitian dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta dapat dipertanggungjawabkan.

##### **3.1.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini dirancang untuk mendapatkan jawaban mengenai sosiologi pengarang antologi puisi *tafsir dynasty imajinasi* karya ST. Sri Emyani. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan model studi dokumen/teks bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena sedalam-dalamnya dengan mengumpulkan data yang sedalam-dalamnya. Menurut (Sugiyono, 2020), kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme atau interpretative, digunakan untuk mengkaji keadaan benda-benda alam, dimana peneliti sebagai instrument kuncinya, teknik pengumpulan data dilakukan triangulasi (kombinasi observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung berupa kualitatif, analisis, penelitian induktif/kualitatif untuk memahami keunikan, mengkontruksi

fenomena, dan menemukan hipotesis.

Sifat penelitian ini dapat dijelaskan sebagai penelitian deskriptif, di mana laporan mengandung kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran yang detail. Data yang dikumpulkan melibatkan kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, seperti yang mungkin terdapat dalam naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong,2017:11).

### **3.1.2 Prosedur Penelitian**

Menurut (Hasan, 2018), prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap utama, yaitu:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan melibatkan dua langkah kunci, yakni studi pustaka dan penetapan judul. Pertama, studi pustaka dilakukan dengan mencari gambaran literatur penelitian serta topik yang diminati melalui membaca buku referensi, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik, serta mempelajari skripsi dan disertasi terkait. Kedua, pada tahap penetapan judul. Judul penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

Langkah ketiga melibatkan merumuskan permasalahan yang akan diteliti, yang juga dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Setelah judul dan rumusan masalah disetujui, langkah selanjutnya melibatkan pendekatan dengan melakukan wawancara awal untuk mendapatkan pokok pikiran yang sesuai dengan judul penelitian dan pertimbangan tentang pengembangan ide juga dilakukan oleh penulis melalui pendekatan dengan Sri Emyani.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian. Penelitian inipun diperlukan tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, dengan harapan peneliti yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun tahapan-tahapan penelitian ini meliputi:

1. Perencanaan sumber data sosiologi pengarang dalam antologi puisi *Tafsir Dynasty Imajinasi* karya St. Sri Emyani
2. Menyeleksi data-data yang diperoleh
3. Menganalisis data-datayangdiperoleh
4. Menyusun hasil penelitian
5. Pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data

## 3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian meliputi :

1. Menyusun laporan penelitian
2. Revisi laporan penelitian
3. Penggandaan laporan penelitian

### **3.2 Peran Peneliti**

Peran peneliti sangat penting dalam penelitian kualitatif karena peneliti yang membuat penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, dan menafsirkan temuan. Penelitian kualitatif mengkaji kekayaan dan kompleksitas pengalaman manusia, perspektif, dan fenomena sosial. Menurut Moleong (2019), kehadiran

seseorang peneliti memegang peranan penting dalam penelitian sebagai instrumen atau pengumpul data.

### **3.3 Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini adalah St. Sri Emyani sebagai pengarang sekaligus penulis antologi puisi "*Tafsir Dynasty Imajinasi*". Sumber data akan dimintai keterangan melalui kegiatan wawancara, baik wawancara struktur maupun wawancara non struktur. Observasi terhadap karya antologi puisi juga dilakukan untuk mendapatkan beberapa data mengenai gambaran kehidupan pengarang melalui kajian sosiologi pengarangnya. Kemudian data-data hasil wawancara dan observasi tersebut akan diolah menjadi informasi tertulis tentang keseharian pengarang, untuk mengetahui bagaimana latar belakang sosial pengarang, sumber ekonomi pengarang, ideologi pengarang serta integritas pengarang. Data ini nantinya dapat dilengkapi dengan sumber penunjang lain baik dari buku-buku, artikel, koran maupun biografi mengenai pengarang antologi puisi *Tafsir Dynasty Imajinasi*.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **3.4.1. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, teknik utama untuk mengumpulkan data meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan penggunaan gabungan ketiganya atau triangulasi. (Anggito & Setiawan, 2018: 231-232).

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah (1) data dari Sri Emyani dan (2) data sosial pengarang anotologi puisi *Tafsir Dinasty Imajinasi*. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam dan studi dokumen. Teknik wawancara mendalam digunakan untuk mengumpulkan data tentang sosiologi pengarang Sri Emyani dalam penulisan anotologi puisi *Tafsir Dinasty Imajinasi*

### **3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam pelaksanaan pengumpulan data penelitian, dibutuhkan suatu instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2016:305), instrument penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Artinya, seorang peneliti menjadi alat untuk mencatat data pada saat melakukan penelitian. Peneliti langsung turun ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Instrumen tersebut yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan perangkat instrumen berupa tabel pengumpulan data penelitian. Tabel tersebut mencakup deskripsi setiap variabel yang sedang diteliti, dengan mencantumkan bentuk data dan indikatornya. Fungsinya adalah untuk menghimpun data dari hasil wawancara dan temuan dari studi dokumen. Tabel Pengumpulan data seperti berikut:

**Tabel 3.1. Aspek Sosial Pengarang dalam Antologi Puisi *Tafsir Dynasty*  
Imajinasi karya ST. Sri Emyani**

No	Aspek Sosiologi Pengarang		
	Latar Belakang pengarang	Budaya dan Tradisi Pengarang	Niali dan Kepercayaan Pengarang
1.	Latar belakang Sri Emyani sebagai orang Jawa yang hidup dan berkelahiran di daerah pesisir pantai, ia juga menyukai wayang kulit dan waktu muda bercita-cita sebagai dalang hingga banyak karyanya yang menggunakan Bahasa-bahasa perdalangan.	St Sri Emyani memegang teguh budaya jawa, karena merupakan warisan leluhur secara turun temurun. Keteguhan dalam memegang erat budaya jawa ia buktikan dengan cara banyak menuliskan Bahasa-bahasa jawa dalam antologi puisi <i>Tafsir Dynasty Imajinasi</i>	Dalam segi kepercayaan, Sri Emyani memeluk agama islam. Namun secara mendalam ia menjelaskan dalam cara ia menanamkan agama islam dengan caranya sendiri. Ia menyebut nama Tuhan dengan sebutan <i>Gusti</i> , yang berarti Bagusing Ati. Dalam antologi puisi <i>Tafsir Dynasty Imajinasi</i> ia juga banyak mencantumkan nama <i>Gusti</i> dalam kutipan

			puisinya.
--	--	--	-----------

**Tabel 3.2. Konteks Sosial Pengarang dalam Antologi Puisi *Tafsir Dynasty Imajinasi* karya ST. Sri Emyani**

No	Konteks Sosiologi Pengarang			
	Kondisi ekonomi	Sistem politik	Hubungan masyarakat	Hubungan keluarga
1	Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari pengarang berprofesi sebagai seorang guru. Bahkan menjadi seorang penulis bukanlah pekerjaan utama pengarang. menulis melainkan hanyalah sebuah hobi, bukan pekerjaan yang	Sri Emyani bukan sastrawan yang berkecenderungan dengan politik. Ia tidak banyak menuliskan karya tentang politik utamanya dalam buku antologi puisi <i>Tafsir Dynasty Imajinasi</i> . Ia memanfaatkan dunia politik sebagai sarana berkumpul	Hubungan pengarang dengan lingkup sosial atau masyarakat sangat menjadi pengaruh dalam penulisan karya sastra. St. Sri Emyani sebagai penulis antologi puisi <i>Tafsir Dynasty Imajinasi</i> banyak menghubungkan antara hiruk pikuk masyarakat yang ia	Antologi puisi <i>Tafsir Dynasty Imajinasi</i> di tulis oleh Sri Emyani sebagai persembahan kepada anak perempuannya. Dalam hal itu jelas terlihat anatara hubungan penulis dengan keluarga. Laindari itu ia juga banyak menuliskan puisi tentang ia bercerita paa sosok orang tuanya. Seperti halnya ia menulis puisi yang berjudul <i>Emak</i>

	utama.	dengan teman sesama penulis	lihat.	dan Bapak pada haaman 194. Puisi trsebut menceritakan tentang kedua orang tuanya.
--	--------	--------------------------------	--------	--

### 3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Menurut Anggito & Setiawan (2018:162), analisis data merupakan suatu proses yang melibatkan pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, sintesis, penyusunan pola, pemilihan aspek yang penting dan relevan untuk dipelajari, serta pembuatan simpulan sehingga hasilnya dapat dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Menurut Anggito & Setiawan (2018:162), analisis data merupakan suatu proses di mana peneliti mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih elemen-elemen yang

penting dan akan dipelajari, serta membuat simpulan sehingga hasilnya dapat dimengerti oleh peneliti sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menerapkan teknik pengumpulan data yang beragam, yang dikenal sebagai triangulasi. Proses pengumpulan data ini dilakukan secara kontinu hingga mencapai titik di mana data yang terkumpul dianggap sudah mencukupi atau jenuh. (Anggito & Setiawan, 2018: 160).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode analisis tekstual yang sudah dimulai sejak tahap pengumpulan data. Penerapan metode ini bersifat induktif, di mana seluruh data yang terkumpul diinterpretasi, dikelompokkan, dan dideskripsikan sebagai hasil penelitian. Proses analisis data melibatkan tahapan-tahapan yang berulang dari tahap reduksi hingga penarikan kesimpulan, memungkinkan untuk pemahaman mendalam terhadap makna data yang terkandung. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk menganalisis data dari Sri Emyani adalah teknik pemahaman secara mendalam dengan instrumen operasional berupa panduan analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kode huruf dan angka sesuai masalah penelitian. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi dan mengode data sesuai dengan masalah kajian. Fokus masalah proses kreatif Sri Emyani dalam tahap sebelum menulis, tahap saat menulis, dan tahap setelah menulis antologi puisi *Tafsir Dinasty Imajinasi* diberi kode sesuai dengan aspek penelitian. Aspek sosial diberi kode AS, konteks sosial KS, H (angka) adalah hubungan wawancara dengan halaman dalam antologi puisi. Kode TF digunakan untuk antologi puisi *Tafsir*

*Dinasty Imajinasi*. Data wawancara dengan Sri Emyani diberi tanda SE. Contoh kode yang digunakan (AS/SE/T/H1-1) merupakan data hasil wawancara pertama tentang aspek sosial antologi puisi *Tafsir Dynasty Imajinasi* yang berhubungan dengan puisi pada halaman 1. Analisis data menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan. (Hardani, dkk. 2020 : 163).

### **3.6 Pengecekan Keabsahan Data Penelitian**

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan dengan: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, member check, dan analisis kasus negatif. (Hardani, dkk., 2020 :233).

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan pengamatan dengan teliti dan berkesinambungan terhadap data hasil wawancara dengan Sri Emyani serta berdiskusi dengan dosen pembimbing Dr. Dwi Kuncorowati, M.Pd. berkaitan dengan proses kreatif penulisan antologi puisi. Teknik pemeriksaan teman sejawat dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendiskusikan data peneliti ,an dengan Deny Setiawan dan Anis Yuni Astuti.